



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUNTING CERPEN MELALUI METODE LATIHAN
TERBIMBING DENGAN MEDIA SURAT KABAR EDISI MINGGUAN**

Sri Mulaiatik¹⁾ *, Siti Fatimah Zahara²⁾ , Esra Perangin-angin³⁾

¹ dan ²Universitas Al Washliyah

³ Universitas Prima Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: esraperanginangin@unprimdn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) keterampilan menyunting cerpen pada mahasiswa semester V Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Al-Washliyah Medan, (2) perubahan tingkah laku mahasiswa semester V Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Al-Washliyah Medan setelah mengikuti pembelajaran menyunting cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media surat kabar mingguan. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyunting cerpen mahasiswa dari pratindakan, siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12%. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata klasikal menyunting cerpen sebesar 60,14. Pada siklus I terjadi peningkatan 11%, dengan nilai rata-rata 71,43 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,91. Jadi peningkatan keterampilan menyunting cerpen mahasiswa dari pratindakan sampai siklus II sebesar 12%. Peningkatan keterampilan menyunting cerpen mahasiswa ini juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus II mahasiswa semakin aktif dan senang dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: keterampilan menulis cerpen, metode latihan terbimbing, dan media surat kabar mingguan

**IMPROVEMENT OF SHORT STORY EDITING SKILLS THROUGH THE GUIDED TRAINING
METHOD WITH THE WEEKLY EDITION OF NEWSPAPERS**

Abstract

The purpose of this study was to describe: (1) short story editing skills in the fifth semester students of the Indonesian Language and Literature study program at Al-Washliyah University Medan, (2) changes in the behavior of the fifth semester students of the Indonesian Language and Literature study program, Al-Washliyah University Medan. after participating in learning to edit short stories through the guided practice method with weekly newspaper media. Before the action was taken, the classical average value of editing short stories was 60.14. In the first cycle there was an increase of 11%, with an average value of 71.43 and in the second cycle an increase of 12%, with an average grade of 82.91. So the improvement of students' short story editing skills from pre-action to cycle II was 12%. The improvement of students' short story editing skills was also followed by a change in negative behavior into positive behavior. In cycle II, students are more active and happy in the learning process.

Keywords: short story writing skills, guided practice methods, and weekly newspaper media

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkait satu dengan yang lain. Menurut Tompkins (1990: 73) menyajikan lima tahap dalam proses menulis, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Keterampilan menyunting merupakan salah satu keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki kesalahan yang ada dalam karangan. Kemampuan menyunting karangan/naskah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia semester V Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang ejaan yang disempurnakan (EYD), mahasiswa kurang menguasai tata tulis yang benar, dan mahasiswa kurang tertarik dengan pembelajaran menyunting karangan karena beranggapan bahwa kemampuan menyunting karangan sangat rumit dan membutuhkan pengetahuan yang baik. Hasil penyuntingan cerpen masih kurang menarik dari segi kebahasaan (ejaan, diksi, struktur kalimat)

Pemilihan media surat kabar sebagai media dalam penyuntingan cerpen didasarkan alasan-alasan berikut: (1) surat kabar edisi hari minggu memuat berbagai macam hiburan termasuk cerpen, sehingga dengan media ini diharapkan dapat menstimulus mahasiswa untuk menghasilkan naskah yang baik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) cerpen

merupakan cerita pendek yang enak dibaca dan mudah dipahami oleh pembacanya, dan (3) cerpen merupakan rangkaian kata-kata yang mengisahkan sebuah cerita, baik mengenai kehidupan, pengalaman ataupun sebuah peristiwa, dengan cerpen tersebut dapat diketahui alur dan tema yang akan memudahkan mahasiswa dalam menyunting cerpen. Keterampilan menyunting cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media surat kabar mingguan diasumsikan dapat mengatasi permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan menyunting cerpen.

Cerita pendek atau cerpen merupakan satu genre sastra bentuk prosa. Menurut Jacob Sumardjo, dkk (1986: 36-37) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relative pendek. Selain itu, Wardah, Hilma (2005: 77) juga mengungkapkan bahwa cerpen adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari keseluruhan kehidupan pelakunya. Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: 1. Alur atau plot. (Aminuddin, 1987:83), 2. Tokoh dan Penokohan, 3. Latar atau *Setting*. (Wiyanto, 2005:82), 4. Sudut pandang atau *Point of View*, 5. Gaya, 6. Tema, dan 7. Amanat. Kata menyunting bermakna (1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat, (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah), (3) menyusun dan

merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali (KBBI, 2001:1106). Menurut Moeliono, ed (1990: 87) menyunting adalah mengedit atau menyempurnahkan naskah. Sedangkan menurut Eneste, Pamusuk (2012: 8) penyuntingan adalah proses, cara, atau perbuatan menyunting naskah.

Berdasarkan uraian tersebut, Menyunting cerpen adalah merapikan cerpen agar siap cetak dengan melihat kembali, membaca, atau memperbaiki cerpen secara keseluruhan, baik dari segi bahasa maupun dari segi materinya, penyajiannya, kelayakannya, dan kebenaran materi (isi) cerpen yang akan diterbitkan. Perbaikan itu dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan berkaitan dengan kaidah penulisan cerpen. Nurgiyantoro (2004:50) berpendapat bahwa aspek menyunting dalam tes menulis mencakup penyuntingan bahasa, penyuntingan teknik (ejaan, tanda baca, dan sistematika), dan penyuntingan isi. Tiga aspek yang harus disunting dalam tulisan atau naskah yaitu ; 1) Isi, menyangkut penjelasan pengembangan isi cerpen, 2) Bahasa, menyangkut penulisan ejaan (pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan huruf capital, huruf miring), penulisan kata (kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, singkatan, akronim), penulisan angka dan lambang bilangan, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca, dan 3) Penyajian atau perwajahan, mencakup tata urutan, komponen, bentuk cerpen, dan pemanfaatan ruang.

Keterampilan menyunting dapat dilakukan melalui beberapa proses, yaitu melihat kembali, membaca,

atau memperbaiki naskah secara keseluruhan, baik dari segi materinya, penyajiannya, kelayakannya, dan kebenaran materi (isi) naskah. Senada dengan pendapat itu Semi (1995:109), mengemukakan tiga langkah menyunting, yaitu membaca dengan kritis, memotong atau menambahkan, dan menyusun serta memeriksa kembali. Uraian selengkapnya sebagai berikut: 1) Membaca dengan kritis. Bacalah tulisan (cerpen) dengan kritis agar ditemukan berbagai kelemahan atau kekurangan yang patut diperbaiki, 2) Menghilangkan dan menambah. Menghilangkan bagian tulisan yang tidak perlu bukanlah perbuatan yang tercela, dan 3) Susun dan periksa kembali. Melakukan penyusunan kembali cerpen dengan menuntut tata susunan yang diinginkan. Indikator penyuntingan dalam teks penyuntingan cerpen dipecah belah lagi ke dalam indikator yang lebih kecil, yaitu keterampilan (1) mengidentifikasi bagian yang salah, (2) menghilangkan bagian yang salah/berlebih, (3) melengkapi yang seharusnya ada tetapi belum ada, (4) mengganti bagian yang tidak tepat (paragraph, kalimat, kata), (5) memperbaiki urutan, striktur, ejaan, tanda baca, sistematis, atau isi, dan (6) mengidentifikasi penggunaan bahasa/ejaan yang tidak tepat.

Menurut Wiwin, Nur (2007: 32-33) metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan, kesempatan, dan ketangkasan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada

individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk memahami dirinya, keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian metode latihan terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang melatih keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran menyunting, pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang dengan bantuan dosen sehingga mahasiswa menjadi memiliki keterampilan dalam menyunting cerpen.

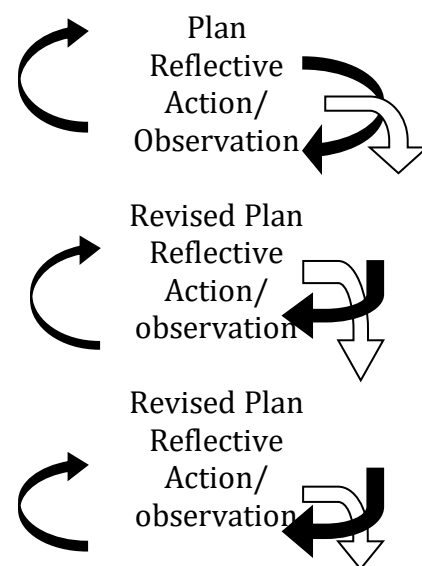
Surat kabar merupakan sumber informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masyarakat yang memilih untuk membaca surat kabar demi memperoleh informasi. Menurut Stephens dalam *Collier's Encyclopedia* (2004) "*Newspaper, a publication that appears regularly and frequently, and carries news about a wide variety of current events*" atau Surat kabar adalah suatu publikasi yang terbit secara berkala dan menyajikan berita mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi.

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan

interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK. (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:6). Penelitian tindakan dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu 1) merencanakan (*plan*), 2) melakukan tindakan (*act*), mengamati (*observ*) dan 4) perenungan (*reflect*). Keempat fase dari suatu siklus dalam penelitian tindakan biasanya digambarkan dengan sebuah spiral yang diadaptasi dari Hopkins (1993) seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Hopkins

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti sebagai pelaku utama dan sekaligus juga kolaborator sedangkan dosen sebagai mitra peneliti yang akan melaksanakan rancangan proses pendidikan di dalam kelas. Penerapan rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan

kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya di lapangan sampai tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian ini terdiri atas kondisi awal yang diperoleh dari tes awal atau pratindakan, hasil penelitian siklus I dan hasil penelitian siklus II.

Kondisi awal subjek penelitian yang menjadi dasar pemilihan Mahasiswa semester V prodi Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Al Washliyah Medan tahun pengajaran 2011/2012 adalah rendahnya keterampilan menyunting cerpen mahasiswa khususnya cerpen bergaya remaja. Untuk lebih jelasnya gambaran perolehan nilai tes awal atau pratindakan disajikan dalam tabel 1.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	85-100	0	0
2	Baik	75-84	0	0
3	Cukup	60-74	4	14,29
4	Kurang	0-59	24	85,71
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		60,14	

Bagian hasil dan pembahasan ditulis sekitar 65% dari isi artikel keseluruhan. Artikel dapat memuat tabel dan/atau gambar.

Data tabel 1 masih rendahnya keterampilan menyunting mahasiswa dalam menyunting cerpen ini dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian keterampilan menyunting cerpen mahasiswa perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing.

Siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Tindakan

siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pratindakan.

Pelaksanaan pembelajaran menyunting cerpen siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Hasil tes menyunting cerpen siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan metode latihan terbimbing. Secara umum, hasil tes keterampilan menyunting cerpen dengan menggunakan surat kabar mingguan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Nomor	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	85-100	13	32.5%
2	Baik	75-84	7	17.5%
3	Cukup Baik	60-74	16	40%
4	Kurang Baik	0-59	4	10%
	Jumlah		40	100%

Data pada tabel 2 Masih minimnya keterampilan menyunting cerpen mahasiswa ini, kemungkinan metode latihan terbimbing yang digunakan dosen pengampu dirasakan baru oleh mahasiswa sehingga pola pembelajaran dosen pengampu merupakan proses awal bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Penilaian aspek kelengkapan bagian cerpen difokuskan pada kelengkapan dalam menyunting bagian cerpen. Hasil penilaian tes kelengkapan bagian cerpen dapat

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	8 ≤ Skor ≤ 10	15	53,57
2	Baik	5 ≤ Skor ≤ 8	13	46,43
3	Cukup	2 ≤ Skor ≤ 5	0	0
4	Kurang	≤ 2	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		7,6	

Data pada tabel 3 dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah paham terhadap penyuntingan bagian-bagian cerpen. Dengan mengetahui bagian-bagian cerpen diharapkan mahasiswa mampu menyunting dengan sistematika yang baik dan benar

Penilaian aspek tema cerpen

difokuskan pada kejelasan tema cerpen yang dibaca oleh mahasiswa yang meliputi tema cerpen jelas, cukup jelas, kurang jelas, dan tidak jelas. Hasil penilaian tes ketepatan tema cerpen yang dibaca mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	$8 \leq \text{Skor} \leq 10$	16	57,13
2	Baik	$5 \leq \text{Skor} \leq 7$	12	42,85
3	Cukup	$2 \leq \text{Skor} \leq 5$	0	0
4	Kurang	≤ 2	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		7,71	

Data pada tabel 4 dapat dikatakan bahwa keterampilan mahasiswa dalam menyunting tema cerpen sudah jelas, tepat, dan tidak berambigu sudah tercapai. Mahasiswa mulai memahami dan mengerti arti tema cerpen yang baik dan benar.

Penilaian aspek ketepatan penyuntingan bagian cerpen difokuskan pada ketepatan mahasiswa dalam menyunting bagian-bagian cerpen sesuai dengan letak dan cara penulisannya. Hasil penilaian tes ketepatan menyunting bagian-bagian cerpen mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	$8 \leq \text{Skor} \leq 10$	11	39,29
2	Baik	$5 \leq \text{Skor} \leq 7$	17	60,71
3	Cukup	$2 \leq \text{Skor} \leq 5$	0	0
4	Kurang	≤ 2	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		7,18	

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan mahasiswa dalam menyunting bagian-bagian cerpen dengan tepat sudah dapat dikatakan baik.

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada pemakaian huruf kapital, pemenggalan kata, tanda baca, dan penggunaan ejaan dalam menyunting cerpen. Hasil penilaian tes ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	$16 \leq \text{Skor} \leq 20$	2	7,14
2	Baik	$13 \leq \text{Skor} \leq 16$	17	60,72
3	Cukup	$10 \leq \text{Skor} \leq 13$	9	32,14
4	Kurang	$0 \leq \text{Skor} \leq 10$	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		13,39	

Data pada tabel 6 keterampilan menyunting cerpen mahasiswa dalam menyunting ejaan dan tanda baca secara keseluruhan sudah dapat menilai ejaan dan tanda baca dengan benar, baik pemakaian huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca dalam cerpen yang disuntingnya.

Penilaian aspek diksi atau pilihan kata pada cerpen difokuskan pada pemilihan kata-kata yang tepat. Hasil penilaian tes ketepatan pemilihan kata dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	$12 \leq \text{Skor} \leq 15$	7	25,00
2	Baik	$8 \leq \text{Skor} \leq 12$	17	60,71
3	Cukup	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	4	14,29
4	Kurang	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		11,04	

Data yang ditunjukkan tabel 7 bahwa keterampilan menyunting cerpen mahasiswa pada aspek pilihan kata atau diksi dalam menyunting cerpen sudah dapat dikatakan baik.

Penilaian aspek penyuntingan kalimat pada cerpen difokuskan pada kohesi dan koherensi unsur-unsur pembentuk kalimat sehingga tersusun kalimat-kalimat yang baik dan keterpaduan isi antarkalimat pun akan jelas. Hasil penilaian tes penyuntingan kalimat dalam cerpen dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	$12 \leq \text{Skor} \leq 15$	6	21,43
2	Baik	$8 \leq \text{Skor} \leq 12$	20	71,43
3	Cukup	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	1	3,14
4	Kurang	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		10,43	

Berdasarkan tabel 8 dapat ditunjukkan bahwa keterampilan menyunting mahasiswa dalam menganalisa perpaduan isi antarkalimat secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	85-100	10	35,71
2	Baik	75-84	17	60,71
3	Cukup	60-74	1	3,57
4	Kurang	0-59	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		82,91	

Penilaian aspek kepaduan paragraf pada penyuntingan cerpen difokuskan padakoherensi dan koherensi unsur-unsur pembentuk kalimat sehingga tersusun kalimat-kalimat yang baik dan keterpaduan isi antar paragraf pun akan jelas. Hasil penilaian tes kepaduan paragraf dalam penyuntingan cerpen dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	$12 \leq \text{Skor} \leq 15$	5	17,86
2	Baik	$8 \leq \text{Skor} \leq 12$	21	75,00
3	Cukup	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	2	7,14
4	Kurang	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		11,14	

Data pada tabel 9 menunjukan bahwa keterampilan menyunting cerpen mahasiswa pada aspek kepaduan paragraf dalam menyunting cerpen sudah dapat dikatakan baik.

Penilaian aspek kerapian tulisan/ketikan cerpen difokuskan pada suntingan mahasiswa apakah cerpen bersih, ada coretan, banyak coretan, tulisan sulit terbaca dan terdapat banyak kesalahan pengetikan/penulisan. Hasil penilaian kerapian tulisan/ketikan cerpen dapat dilihat Tabel 10.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presen %
1	Sangat Baik	$4 \leq \text{Skor} \leq 5$	4	14,29
2	Baik	$3 \leq \text{Skor} \leq 4$	10	35,71
3	Cukup	$1 \leq \text{Skor} \leq 3$	14	50,00
4	Kurang	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	0	0
	Jumlah		28	100
	Rata-rata Nilai		3,00	

Data tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menyunting kerapian tulisan/ketikan cerpen dalam menyunting cerpen untuk kategori sangat baik. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan menyunting cerpen pada aspek kerapian tulisan/ketikan dalam menyunting cerpen sudah dapat dikatakan baik.

Pada siklus I ini, hasil tes keterampilan menyunting cerpen secara klasikal masih menunjukkan

kategori cukup dan belum meraih target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan, yaitu 75. Selain itu, perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menyunting cerpen masih tergolong normal belum tampak perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menyunting cerpen mahasiswa sudah adanya peningkatan nilai rata-rata mahasiswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menyunting cerpen dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pratindakan, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes keterampilan menyunting cerpen dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini.

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas			Peningkatan %	
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Kelengkapan bagian cerpen	6,87	7,54	8,64	7%	11%
2.	Tema cerpen	5,89	7,71	8,71	18%	10%
3.	Kelengkapan penyuntingan bagian cerpen	5,86	7,18	8,14	13%	10%
4.	Ejaan dan tanda baca	11,85	13,39	16	15%	11%
5.	Pilihan kata atau diksi	8,88	11,04	12,71	22%	17%
6.	Penyuntingan kalimat	8,96	10,43	12,93	15%	25%
7.	Kepaduan paragraf	8,98	11,14	12,46	22%	13%
8.	Kerapian tulisan/ketikan	2,85	3,00	3,32	1%	3%
	Jumlah	60,14	71,43	82,91	11%	12%

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menyunting cerpen dari pratindakan, siklus I, dan siklus II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menyunting mahasiswa dalam menyunting cerpen pada setiap aspeknya mengalami peningkatan.

Hasil tes menyunting cerpen siklus II didapat skor rata-rata sebesar 82,91 dengan kategori baik karena berada pada rentang 75-84.

Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi target bahkan melampaui target yang ditentukan yaitu sebesar 75, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menyunting cerpen mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Al Washliyah Medan setelah mengikuti pembelajaran melalui metode latihan terbimbing dengan media surat kabar mengalami peningkatan. Hasil analisis data dari tes pratindakan, siklus I sampai dengan siklus II terus meningkat. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 12%. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 23%.
2. Perilaku mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menyunting cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media surat kabar mengalami perubahan. Perubahan-perubahan perilaku mahasiswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang meliputi observasi, jurnal mahasiswa, dan wawancara. Berdasarkan data nontes pada siklus I perilaku-perilaku positif dan negatif masih tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada siklus II perilaku-perilaku negatif mahasiswa semakin berkurang dan perilaku positif mahasiswa juga semakin bertambah.

Saran

1. Dosen pengampu Mata Kuliah Penyuntingan dalam proses pembelajaran seyogyanyaberperan sebagai fasilitator dan motivator, karena dengan begitu pembelajaran akan menjadi pengalaman yang sangat bermakna bagi mahasiswa.
2. Metode latihan terbimbing dapat dijadikan alternatif pilihan dosen dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
3. Penerapan metode latihan terbimbing sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, mengingat penerapan metode tersebut belum tentu cocok untuk diterapkan pada mahasiswa untuk materi perkuliahan lainnya.
4. Dosen pengampu mata kuliah Penyuntingan harus dapat memilih metode yang tepat yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa benar-benar berkesempatan untuk dapat menerapkan konsep-konsep yang benar dalam struktur kognitifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Azizah, Wiwin, Nur. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas X-7 SMA Negeri Pemalang*. Skripsi: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.

- Jakarta: Erlangga.
- Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah. (Edisi Kedua/Revisi)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2069509-pengertian-surat-kabar/#ixzz2EnR9TS9M/diakses:2011/04/25>
- Koran,
<http://id.wikipedia.org/wiki/Koran>
- Muliono, Anto, ed. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-3)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahayu, Kiki. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Teknik Latihan Terbimbing Berdasarkan Ilustrasi Tokoh Idola Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M, Atar. 1995. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Nusantara.
- Suharianto, S. 2002. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sumardjo, Jacob, Saini K.M. 1986. *Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Syamsu, Maopa. 2002. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uchjana, Onong, Effendy. <http://all-about-theory.blogspot.com/2010/10/pengertian-surat-kabar.html/diakses:2011/04/25>
- _____. <http://all-about-theory.blogspot.com/2010/10/pengertian-surat-kabar.html/diakses:2011/04/25>
- Wibowo, Wahyu. 2009. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

- Journal Of Linguistics. 2 (1), 1-20.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.